



Pengaruh Media E-book terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini: Studi Eksperimental

Annisa Mustikhatul Hidayah[✉], Febry Maghfirah², Azainil³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mulawarman, Indonesia^(1,2,3)

DOI: [10.31004/obsesi.v9i5.7130](https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7130)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan berpikir kritis pada anak usia dini. Kurangnya kemampuan berpikir kritis dapat menyebabkan permasalahan dalam pembelajaran anak. Masa pertumbuhan anak merupakan fase yang krusial untuk pemberian stimulasi yang sesuai guna mengoptimalkan segala aspek perkembangan terutama kognitif. Penggunaan media pembelajaran juga membantu dalam mengoptimalkan kognitifitas anak usia dini salah satu media yang dapat digunakan adalah *e-book*. Tujuan dari kajian ini melihat apakah pemberian stimulasi berupa media *e-book* dapat memberikan dampak terhadap pengetahuan berpikir kritis anak usia dini. Metode yang digunakan ialah kuantitatif dengan desain *one grup pretest and posttest*. Hasil penelitian kajian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terkait pengetahuan berpikir kritis anak usia dini setelah diberikan stimulasi dengan media *e-book*. Analisis yang dilakukan juga menunjukkan hasil uji signifikansi (2-tailed) ialah 0,001 dimana lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,005. Sehingga hipotesis awal ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Adanya peningkatan yang signifikan setelah diberikan stimulasi berupa *e-book* terhadap pengetahuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun, oleh karena itu *e-book* menjadi salah satu cara lain atau alternatif media dalam mengoptimalkan pengetahuan berpikir kritis anak usia dini

Kata Kunci: *Anak usia dini, Asmaul Husna, Berpikir Kritis, e-book*

Abstract

This study was motivated by the importance of critical thinking skills in early childhood. A lack of critical thinking skills can cause problems in children's learning. Childhood is a crucial phase for providing appropriate stimulation to optimize all aspects of development, especially cognitive development. The use of educational media also helps in optimizing the cognitive abilities of young children, one of which is *e-books*. The purpose of this study is to determine whether providing stimulation in the form of *e-books* can have an impact on the critical thinking skills of young children. The method used is quantitative with a one-group pretest and posttest design. The results of this study indicate a significant increase in critical thinking knowledge among young children after being provided with stimulation through *e-books*. The analysis also shows that the significance test (two-tailed) yielded a p-value of 0.001, which is smaller than the predetermined significance level of 0.005. Therefore, the initial hypothesis was rejected, and the alternative hypothesis was accepted. There was a significant increase in critical thinking skills among 5-6-year-old children after being exposed to *e-book* stimulation. Thus, *e-books* can serve as an alternative medium to optimize critical thinking skills in young children.

Keywords: *Early Childhood, Asmaul Husna, Critical Thinking, E-book*

Copyright (c) 2025 Annisa Mustikhatul Hidayah, et al.

✉ Corresponding author: Annisa Mustikhatul Hidayah

Email Address: annisamustikhatul@gmail.com (Samarind, Indonesia)

Received 30 May 2025, Accepted 18 June 2025, Published 16 September 2025

Pendahuluan

Tahapan perkembangan kognitif yang dimiliki individu berkembang pesat saat berada dalam fase pondasi atau fase anak usia dini. Kemampuan kognisi anak dalam memahami lingkungan sekitar sangat dibutuhkan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangannya, termasuk kemampuan berpikir kritis. Kusumawati et al., (2022) dalam penelitiannya mendefinisikan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan suatu proses mengidentifikasi dari berbagai informasi yang meliputi pemecahan masalah, perumusan masalah dan juga pembuatan keputusan. Dengan demikian sudah seharusnya anak usia dini perlu diberikan stimulasi sesuai dengan kebutuhannya agar kemampuan berpikir kritis mereka dapat berkembang secara optimal.

Pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD sudah seharusnya memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan pemikiran mereka, tidak hanya terfokus pada pembelajaran yang berbasis hafalan dan pengulangan. Berdasarkan hasil survei data Country Cassette tahun 2025 dalam *website* resmi MPR RI menjelaskan bahwa Indonesia menduduki peringkat 100 dari 208 negara dengan rating literasi 95,44% (Lestari Moerdijat, 2025). Data ini bukan berada pada fase paling bawah, namun sangat jauh jika dibandingkan dengan Singapore yang masih dalam satu kawasan Asia Tenggara. Kemampuan literasi yang rendah akan memberikan dampak terutama pada kemampuan berpikir kritis. Maka dari itu penting sekali untuk memberikan stimulasi berpikir termasuk pengetahuan dalam berpikir secara kritis. Pentingnya menstimulasi kemampuan berpikir kritis sejak anak usia dini ialah mengembangkan kemampuan dalam penyelesaian masalah atau *problem solving*, dengan *problem solving* yang baik maka akan meminimalisir terjadinya masalah. Selain itu pengetahuan berpikir kritis yang kuat akan membawa dampak pada karakter anak usia dini yang akan lebih tangguh dalam menghadapi segala tantangan global, dan lebih matang untuk kesiapan bersekolah (Annas et al., 2024). Kurangnya stimulasi akan kemampuan berpikir kritis akan menyebabkan semakin banyaknya permasalahan yang ada termasuk melemahnya karakter anak bangsa.

Karakter dan pengetahuan nilai agama dan moral sangat penting untuk distimulasi sejak usia dini. Banyaknya masalah-masalah yang terjadi disekitar kita saat ini seperti kekerasan, kurangnya etika dan kesopanan sangat berkaitan dengan aspek nilai agama, moral dan juga budi pekerti (Sabila Astuti et al., 2022). Pendidikan agama yang baik dapat membentuk karakter anak dan membantu mereka untuk mengarifi nilai-nilai budi pekerti yang krusial untuk rutinitas sehari-hari. Pengenalan terhadap aspek-aspek nilai agama akan memberikan anak bekal untuk dapat menjadi pribadi yang luhur (Risman & Jeti, 2023). Kurangnya pembekalan karakter sejak dini dan kurang optimalnya pemahaman akan pentingnya asmaul husna dalam pembentukan karakter anak juga dapat menjadi faktor terjadinya berbagai permasalahan tersebut.

Asmaul Husna dapat diartikan sebagai Nama-nama baik Allah SWT. Selain itu Asmaul Husna dapat didefinisikan sebagai 99 nama Allah yang menggambarkan sifat-sifat-Nya yang sempurna (Hidayat & Aziz, 2024). Hal ini senada dengan pengertian asmaul husna menurut Mawardi & Indayani, (2020) bahwa nama-nama milik Tuhan Yang Maha Esa yakni Allah SWT, yang terdapat kesempurnaan di setiap nama-Nya yang berjumlah 99 nama. Melalui pengenalan dan memahami Asmaul Husna, anak usia dini dapat menjadikan. Shihab dalam (Hidayat et al., 2024) menjelaskan bahawa asmaul husna sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Sejatinnya individu dengan usia 0-6 tahun atau AUD berada dalam fase keemasan dimana semua yang mereka lihat dan dengar akan membangun pengetahuannya dikemudian hari.

Pengenalan Asmaul husna dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada peran guru, tetapi juga membutuhkan media pembelajaran yang dapat mengoptimalkan pembelajaran khususnya asmaul husna. Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan anak mengenai asmaul husna, ialah keterbatasan media pembelajaran yang mendukung imajinasi anak sesuai dengan kebutuhan. Kurang tersedianya pembelajaran yang sesuai kebutuhan anak akan berdampak pada rasa ingin tahu anak (Laela & Aprianti, 2019), apalagi pada pembelajaran asmaul husna yang terkesan membosankan dan abstrak bagi anak.

Banyak sekali media-media pembelajaran yang dapat membantu dalam stimulasi pengenalan nama-nama baik milih Allah SWT atau asmaul husna terhadap anak usia dini salah satu

media stimulasi yang tepat adalah *e-book*. *E-book* merupakan buku yang diakses secara digital dan termasuk pada jenis media visual yang terdiri atas teks, foto atau gambar ataupun suara dan dipublikasikan dalam bentuk digital oleh sebab itu bisa dibaca, dilihat pada aneka macam perangkat elektronika (Makdis, 2020). Buku digital juga bermanfaat dalam meningkatkan kosa kata baru, pengetahuan mengenal symbol, memahami emosi, merangsang aktivitas seni, melatih koordinasi mata dan tangan, serta menanamkan nilai keagamaan sejak usia dini. Melalui *E-book* berbasis digital dan teknologi tidak hanya cocok dengan zaman anak, namun juga sebagai wadah dalam mewujudkan tuntutan keterampilan abad 21. Keterampilan abad 21 harus melibatkan kemampuan literasi teknologi sejak usia dini (Anita Jacqueline, 2024). Keterampilan tersebut juga diasah sengan adanya berbagai teknik pembelajaran yang sesuai dnegan kebutuhan anak salah satunya ialah pembiasaan. Sehingga setelah diberikan stimulasi dalam mengembangkan keterampilan ini, maka anak usia dini tidak akan mengalami ketertinggalan dalam persaingan global.

Banyak studi yang mengkaji akan penggunaan media digital khususnya dalam anak usia dini. Peneliti terdahulu (Meliyani & Tirtayani, 2022) menjelaskan bahwa penggunaan buku digital membantu anak dalam meningkatkan aspek literasi terutama dengan tema mengenal binatang, senada dengan penelitian (Faizah, 2023) bahwa media *e-book* dapat digunakan sebagai media stimulasi anak yang mengalami keterlambatan berbicara. Berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa jurnal relevan juga diketahui bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran anak usia dini khususnya dalam konteks penguatan nilai agama dan nilai kognitif telah banyak dilakukan, salah satunya ialah penelitian (Nur Shofiah et al., 2023) dimana kajiannya membahas tentang manajemen program pembiasaan membaca asmaul husna berbasis media audio visual, sejalan dengan penguatan nilai agama penelitian terdahulu milik (Rohmania & Susanti, 2022) menitikberatkan pada pembelajaran ibadah sholat. Selain itu (Solichah et al., 2023) juga mengarah pada kegiatan berwudhu, doa dan hadis-hadis pendek. Meskipun demikian, belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas penerapan media *e-book* tanpa audio dalam mengenalkan asmaul husna pada anak usia dini yang ditujukan untuk memberikan stimulasi pada aspek kognitif khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini. Penelitian ini dapat menjadi satau satu referensi dalam mengembangkan media *e-book* yang fokus utamanya pada pengetahuan berpikir kritis melalui asmaul husna anak usia 5-6 tahun.

Metode pembiasaan menjadi metode yang paling sering dipilih untuk mengenalkan asmaul husna pada anak usia dini. Studi yang dilakukan oleh Laili et al., (2021) menjelaskan bahwa penggunaan metode bernyanyi pada asmaul husna hasil atau outputnya adalah hafalan anak saja bukan memaknai isi dari asmaul husna. Sejalan dengan penelitian diatas, peneliti terdahulu (Rokhman Saleh et al., 2022) menjelaskan bahwa pembiasaan membaca asmaul husna setiap pagi membuat anak-anak hafal secara lafal saja. Senada dengan kajian studi yang dilakukan oleh (Yulinda & Syarifin, 2024) bahwa penggunaan media berbasis teknologi dalam pembelajaran asmaul husna memberikan dampak baik pada peningkatan hasil belajar siswa. Sehingga, di era digital saat ini sangat diperlukan adanya inovasi di berbagai metode pembelajaran salah satunya dengan memberikan inovasi pada media pembelajaran misalnya dengan menggunakan *e-book* agar anak tidak hanya menghafal namun memahami dan dapat memaknai isi dari asmaul husna. Penggunaan *E-book* pada anak usia dini akan memberikan suasana baru dan tentunya cocok dengan zaman dan karakteristik anak usia dini saat ini yang memiliki tuntutan dalam mengembangkan keterampilan bersaing global di abad 21.

Hasil pra-penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa guru yang terdiri dari guru kelas A3, B1, B2 dan B3 di RA. Miftahul Huda, menunjukkan bahwa terdapat beberapa anak yang memiliki keterbatasan dalam pengetahuan berpikir kritis dapat terlihat melalui kurangnya pemahaman anak ketika memahami pembelajaran yang disampaikan guru. Melalui observasi yang peneliti lakukan selama 4 hari di Lembaga tersebut didapatkan hasil bahwa terdapat berbagai masalah yang terjadi salah satunya adalah keterbatasan dalam pengetahuan berpikir mengenai asmaul husna, misalnya kurangnya kemampuan anak dalam menyebutkan atau menjelaskan mengenai asmaul husna dengan tepat. Sesuai dengan hasil pra-penelitian juga didapatkan bahwa anak usia 5-6 tahun di RA.Miftahul Huda hanya berkisar 20 anak dari kelas B1

Sebanyak 9 anak, kelas B2 6 anak dan kelas B3 sebanyak 8 anak yang mampu dalam memahami asmaul husna dengan baik dari total siswa 53 anak. Selain itu, dalam proses kegiatan pembelajaran di lembaga tersebut masih didominasi atau menitikberatkan pada media pembelajaran visual terkhusus media berbasis *printout* atau cetak seperti buku paket pembelajaran dan juga lembar kerja peserta didik, penggunaan media digital masih sangat terbatas sehingga menjadi kekurangan dalam penggunaan alat bantu berbasis teknologi saat proses pembelajaran termasuk pembelajaran asmaul husna. Meskipun banyak penelitian yang membahas media digital dalam konteks PAUD dan juga nilai agama, sangat sedikit yang mengkaji bagaimana konten-konten religius asmaul husna digunakan sebagai sarana pengembangan aspek kognitif terutama pengetahuan berpikir kritis. Berbeda juga dengan penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada penguatan agama secara hafalan, kajian ini mengembangkan media digital yang mendorong pemahaman dan juga penalaran anak terhadap asmaul husna, selain itu penelitian ini mengembangkan *e-book* berisi konten asmaul husna tanpa adanya audio, sehingga dirancang khusus untuk menstimulasi kemamuan berpikir kritis anak usia dini bukan hanya hafalan saja. Sehingga media *e-book* dapat menjadi salah satu media baru yang peneliti gunakan guna meningkatkan pengetahuan berpikir kritis anak usia dini khususnya mengenai asmaul husna. Pemanfaatan media digital bertujuan untuk memperkenalkan anak bahwa media pembelajaran tidak hanya berfokus pada media konvensional atau media cetak, tetapi juga media belajar yang didukung oleh teknologi digital. Maka dari itu, studi ini akan melihat apakah media *e-book* memiliki manfaat terhadap pengetahuan Asmaul Husna untuk anak usia TK B khususnya 5-6 tahun.

Metodologi

Studi penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini didasarkan pada filsafat positivisme sebagai landasan penelitian (Sugiyono, 2022). Dengan makna bahwa filsafat positivisme adalah memandang semua gejala atau fenomena ataupun realita dapat diklarifikasikan (Saputra et al., 2022), konkrit, terhitung dan terdapat sebab dan akibat. Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel independent (*treatment* atau perlakuan) mempengaruhi variabel dependen atau hasil dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2023) dan dengan jenis pra eksperimen *one group pretest* dan *posttest design*. Skema kelompok tunggal dalam studi ini memiliki tujuan untuk melihat hasil perbedaan antara kondisi *before treatment* dan *after treatment* sehingga peneliti dapat melihat apakah hasil perlakuan sudah akurat dan tepat atau masih membutuhkan intervensi lagi. Proses *Treatment* yang diberikan berupa pemberian media yang telah dirancang menjadi *E-book* dengan isi konten asmaul husna, pendekatan pembelajaran dilakukan dengan diskusi terbuka, dimana peneliti memberikan materi mengenai asmaul husna kemudian anak-anak melakukan diskusi terkait asmaul husna dan perilakunya.

Populasi pada studi yang dilakukan ini ialah fase awal dalam kehidupan manusia yakni anak-anak dengan usia 5-6 tahun di RA Miftahul Huda. Dengan mengambil sampel sebanyak 28 siswa melalui *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dipilih karena sangat sesuai dengan tujuan penelitian yang memiliki kriteria dalam menentukan sampel dari populasi yang ada. Dengan kriteria yang sudah peneliti terapkan, diantaranya anak dengan usia 5-6 tahun di RA. Miftahul Huda, anak dengan pemahaman asmaul husna kurang dari 15, anak dengan kemampuan berpikir kritis yang kurang optimal ditandai dengan belum mampunya anak dalam menjelaskan asmaul husna, dan anak dengan *curiosity* yang tinggi dan minat dalam pembelajaran agama. Tempat kajian ini dilakukan di RA Miftahul Huda yang beralamat di Jalan Trunojoyo RT 04 Desa Bukit Raya, Dusun Sidomulyo, Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.

Sebelum dilakukan pemberian *treatment* dan juga instrument tentunya dilakukan uji asumsi normalitas terhadap instrument. Gambar 1 disajikan mengenai tabel dari hasil asumsi normalitas dan juga homogenitas.

Pearson's Correlations ▼

Copied to clipboard		Item 1	Item 2	Column 3	Column 4	Column 5	Column 6	Column 8
1. Item 1	Pearson's r	—						
	p-value	—						
2. Item 2	Pearson's r	-0.038	—					
	p-value	0.792	—					
3. Column 3	Pearson's r	0.835	-0.013	—				
	p-value	< .001	0.925	—				
4. Column 4	Pearson's r	0.526	0.013	0.519	—			
	p-value	< .001	0.925	< .001	—			
5. Column 5	Pearson's r	0.797	0.089	0.779	0.506	—		
	p-value	< .001	0.529	< .001	< .001	—		
6. Column 6	Pearson's r	0.823	0.047	0.791	0.528	0.770	—	
	p-value	< .001	0.742	< .001	< .001	< .001	—	
7. Column 8	Pearson's r	0.654	0.114	0.671	0.513	0.692	0.670	—
	p-value	< .001	0.421	< .001	< .001	< .001	< .001	—
8. Column 9	Pearson's r	0.901	0.023	0.899	0.653	0.885	0.897	0.818
	p-value	< .001	0.870	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001

Gambar 1. hasil asumsi normalitas dan juga homogenitas

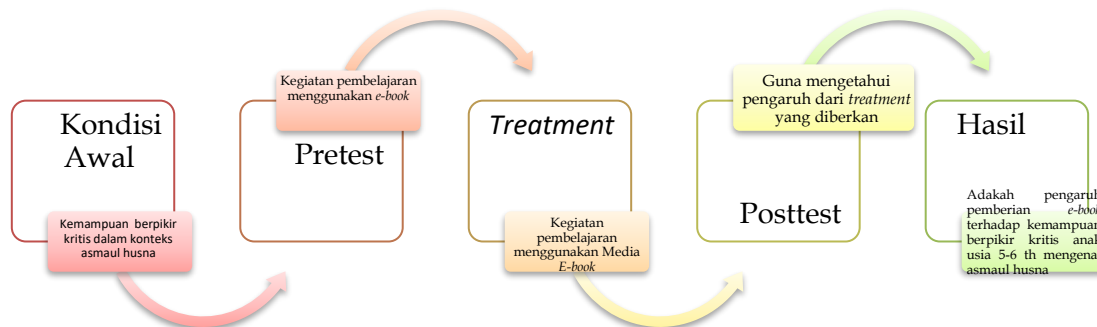
Berdasarkan data diatas, maka item instrument nomor 2 dinyatakan gugur karena nilai p value lebih dari 0,05 sehingga dinyatakan bahwa instrumen atau pertanyaan nomor 2 tidak dapat digunakan dalam pemberian *treatment* saat pelaksanaan. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa distribusi data pada item tersebut tidak normal atau tidak homogen, sehingga secara statistik tidak memenuhi kriteria untuk digunakan dalam proses pemberian perlakuan (*treatment*) selama pelaksanaan penelitian. Dengan demikian, item nomor 2 harus dieliminasi dari keseluruhan instrumen guna menjamin keakuratan, validitas, dan reliabilitas data yang dikumpulkan.

Metode yang dipakai dalam pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan melihat langsung keadaan dan juga tanya jawab kepada guru. Kemudian dalam pengumpulan data dibantu dengan adanya instrumen penilaian yang telah disesuaikan dengan indikator dalam penelitian ini. Tabel 1 disajikan indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Indikator penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah Indikator	No. Item Indikator
Pengetahuan asmaul husna	Interpretasi	2	1
	Analisis	2	3,4
	Inferensi atau kesimpulan	2	5,6
	Evaluasi	2	7,8

Instrumen diatas telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, yang kemudian akan diterapkan kepada anak-anak yang sesuai dengan kriteria diatas. Metode analisis data yang digunakan adalah uji T atau Uji Hipotesis yang bertujuan untuk mengamati perbedaan antara kondisi sebelum dan sesudah pemberian perlakuan.



Gambar 1. Alur Tahapan Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pengaruh media buku digital atau *e-book* terhadap kemampuan berpikir kritis khususnya asmaul husna pada anak 5-6 tahun di RA. Miftahul Huda, didapatkan bahwa ada nya perbedaan yang terlihat dari data analisis tahapan sebelum dilakukan pemberian *treatment* dan sesudah diberikan *treatment*. Pretest dilakukan dengan memberikan *treatment* berupa pemberian materi mengenai asmaul husna yang dengan menggunakan media *e-book* dengan sampel sebanyak 28 anak dengan kriteria yang telah dijabarkan dalam metode penelitian.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Berpikir Kritis mengenai Asmaul Husna

	Pretest	Posttest
Total	248	356
Rata-Rata	8,8571	12,7143

Berdasarkan data yang didapatkan bahwa terjadi peningkatan dari total hasil pretest yang telah dilakukan, sebelum diberikan *treatment* kemampuan anak dalam berpikir kritis khususnya mengenai media asmaul husna berkisar 248 dan setelah diberikan *treatment* naik hingga 356 dan terdapat selisih sebesar 108. Rata-rata sebelum pemberian *treatment* sebesar 8,8571 dan setelah diberikan 12,7143 hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup terlihat dari efektivitas penggunaan media *e-book* terhadap kemampuan berpikir kritis asmaul husna anak usia 5-6 tahun di RA. Miftahul Huda.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum	28	7.00	15.008	8.8571	2.20629
sesudah	28	7.00	20.001	12.7143	3.85724
Valid N (listwise)	28				

Melalui tabel deskriptif statistik diatas, dapat dilihat bahwa nilai minimum sebelum pretest adalah 7 dan maximum 15. Sedangkan sesudah diberi *treatment* nilai minimum juga 7 dan nilai maksimum 20. Pada kolom mean atau rata-rata, rata-rata menunjukkan kenaikan juga yang awalnya 8,8571 menjadi 12,7143 dengan adanya hal ini maka menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata setelah diberikan perlakuan. Untuk Standar deviasi atau simpangan baku sebelum diberikan perlakuan berkisar di angka 2,206 namun setelah diberikan perlakuan naik hingga 3,857 yang mengindikasikan bahwa variasi skor semakin besar setelah diberikan perlakuan yang dimana rata-rata naik persebaran hasil yang diperoleh anak juga lebih beragam. Setelah mengetahui hasil dari mean sebelum dan sesudah adanya intervensi, kemudian melakukan pengujian uji T atau *paired sample t-test* dengan bantuan teknologi berupa software SPSS Windows versi 22. Uji ini dilakukan untuk melihat dan menganalisis apakah ada perbedaan yang signifikan atau tidak serta memastikan bahwa kedua pengukuran memang berasal dari subjek yang sama. Uji ini penting dilakukan untuk memperkuat temuan dan menguji efektivitas intervensi secara statistik (Syafriani et al., 2023).

Tabel 4. Statistik Sampel Berpasangan

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum	8.8571	28	2.20629	.41695
Sesudah	12.7143	28	3.85724	.72895

Berdasarkan tabel 4, maka nilai rata-rata atau mean yang ada adalah 8,8571 dengan standar deviasi sebesar 2,206. Menunjukkan bahwa skor kemampuan berpikir kritis anak usia dini mengenai asmaul husna sebelum perlakuan masih tergolong rendah dan homogen atau data tidak terlalu tersebar. Dengan standar eror mean sebesar 0,41695 yang menunjukkan bahwa tingkat ketidakpastian rata-rata sampel dimana semakin kecil nilai standar eror mean maka rata-rata yang diperoleh semakin aktual. Sedangkan hasil rata-rata setelah adanya perlakuan meningkat menjadi 12,71 dengan standar deviasi 3,857 yang menunjukkan adanya peningkatan dan juga penyebaran nilai skor kemampuan berpikir kritis yang lebih bervariasi.

Tabel 5. Korelasi Sampel Berpasangan

Paired Samples Correlations		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Sesudah	28	.613	.001

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa korelasi 0,613 yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan atau dikatakan juga memiliki hubungan positif yang cukup kuat antara nilai sebelum adanya perlakuan dan juga sesudah adanya perlakuan. Nilai p value yaitu 0,001 kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan yakni 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna atau hubungan yang signifikan secara statistik antara sebelum diberikan Intervensi dan sesudah diberikan Intervensi. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa pembelajaran penggunaan media *e-book* asmaul husna memiliki efektivitas dan juga efek yang positif terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis mengenai asmaul husna anak usia 5-6 tahun.

Tabel 6. Uji Sampel Berpasangan

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum - ah	-3.85714	3.05158	.57670	-5.04042	-2.67386	-6.688	27	.000

Berdasarkan tabel 6, terlihat bahwa korelasi 0,613 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan atau hubungan positif yang cukup kuat antara nilai sebelum adanya perlakuan dan juga sesudah adanya perlakuan. Nilai p value yaitu 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yakni 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna atau hubungan yang signifikan secara statistik antara sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa pembelajaran penggunaan media *e-book* asmaul husna memiliki efektivitas dan juga efek yang positif terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis mengenai asmaul husna anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan analisis data di atas maka akan dibahas lebih dalam mengenai temuan-temuan dari hasil penelitian. Fokus pembahasan pertama ialah efektivitas penggunaan media *e-book* terhadap kemampuan berpikir kritis mengenai asmaul husna. Media pembelajaran sendiri ialah alat yang dapat digunakan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik sehingga dapat menjadi perantara pembelajaran yang efektif dan bermakna (Ramadani et al., 2023). Media pembelajaran ialah perangkat atau sarana yang digunakan dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik, dengan tujuan untuk menyalurkan informasi secara optimal, dengan media pembelajaran anak-anak dapat terbantu untuk mengelola kognitif mereka sehingga pembelajaran bisa lebih optimal berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran tercapai (Zahwa & Syafi'i, 2022).

Senada dengan temuan bahwa media pembelajaran *e-book* memberikan dampak efektif dalam kemampuan membaca (López-Escribano et al., 2021), karena penggunaan *e-book* dalam penelitian ini hampir sama dengan penggunaan buku tradisional atau fisik. Julaiyah et al., (2022) dalam studinya menjabarkan bahwa penggunaan media *e-book* interaktif dapat merangsang anak dalam berpikir kritis. Media teknologi sangat membantu anak-anak dalam pemecahan masalah (Fessakis et al., 2013). Penggunaan media *e-book* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena dalam media *e-book* yang telah dirancang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari (Susanto et al., 2022).

Sejalan dengan hasil uji diatas yang menunjukkan bahwa nilai korelasi sebanyak 0,613 dengan nilai $p = 0,001$ yang memperlihatkan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan. Efektivitas media pembelajaran terutama *e-book* senada dengan teori *cognitive development* Jean Piaget yang menjabarkan bahwa anak usia 5-6 tahun berada dalam tahap pra-operasional yang lebih menitikberatkan pada intuitif dibandingkan melibatkan pemikiran yang operasional (Aniswita & Neviyarni, 2020). Pada masa ini anak lebih banyak mengenal lambang ataupun simbol-simbol yang digunakan untuk menunjukkan benda-benda tertentu hal ini akan memberikan dorongan anak dalam mengolah bahasa (Istiqomah & Maemonah, 2021). Senada dengan Jean Piaget Lev Vygotsky juga mendeklarasikan bahwa penggunaan bantuan (*scaffolding*) dalam pembelajaran dapat membantu anak untuk mengoptimalkan tumbuh kembangnya (Wardani et al., 2024), salah satu *scaffolding* dalam pembelajaran adalah pemberian media yang tepat seperti penggunaan e-bok. Sejalan dengan pendapat ahli kognitif lainnya Regio Emilia, bahwa kemampuan berpikir kritis pada anak usia dini dapat terbentuk oleh banyaknya dukungan dalam pembelajaran (Fernández-Santín & Feliu-Torruella, 2020), misalnya pendidik merencanakan pembelajaran yang mendorong keterlibatan anak dalam memahami fenomena berpikir kritis yang tentunya memberikan pendampingan dalam proses belajarnya.

Perkembangan kognitif anak pada usia dini diperoleh melalui berbagai proses seperti pengamatan situasi di sekitarnya, menerima stimulasi dari orang tua dan guru serta melalui pembelajaran pengalaman langsung melalui *trial and error* (Khoiruzzadi & Prasetya, 2021). Karena tahapan ini anak menguasai pemikiran simbolis dan menggunakan objek sebagai sumber mengelola informasi (Wondal et al., 2020), maka peran media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam perkembangan kognitif anak. Melalui media pembelajaran yang menarik maka tahapan ini akan teroptimisasi dengan baik media yang bersifat visual dan interaktif sangat penting untuk mendukung proses belajar anak. *E-book* menyajikan teks, gambar, suara, dan aktivitas interaktif yang mampu menarik perhatian dan merangsang rasa ingin tahu anak (Erminawati et al., 2022). Adanya pengalaman belajar yang menarik dan berarti, anak terdorong untuk mengamati, bertanya, membandingkan informasi, dan menyimpulkan, yang merupakan elemen dari proses berpikir kritis (Putri Wulandari et al., 2023). Media *e-book* yang digunakan dalam pembelajaran Asmaul Husna tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai media reflektif yang membantu anak memahami makna dari nama-nama Allah melalui pendekatan cerita dan aktivitas.

Selanjutnya dalam proses pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik pengulangan, dimana peneliti melakukan *treatment* sebanyak 3x pertemuan dalam satu minggu efektif belajar. Penggunaan teknik pengulangan ini dapat membantu peserta didik memahami lebih dalam akan konsep berpikir kritis khususnya mengenai asmaul husna dan memperkuat ingatan (Andaliftya et al., 2023). Teknik ini sangat efektif karena sesuai dengan cara anak usia dini belajar, yaitu melalui imitasi dan pengulangan yang konsisten. Sejalan dengan teori behaviostik bahwa pemberian stimulasi yang berulang-ulang mampu meningkatkan respon terhadap apa yang distimulasikan (Zulham, 2021). Dengan demikian, pengulangan menjadi salah satu pendekatan kunci dalam menstimulasi pengetahuan berpikir kritis secara optimal.

Pemberian konten media *e-book* yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak dan bersifat *relatable* atau mudah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari merupakan salah satu strategi penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini. Anak pada tahap usia dini cenderung memahami sesuatu melalui pengalaman konkret dan kontekstual (Aura Yolanda et al., 2024). Oleh karena itu, ketika materi dalam *e-book* seperti contoh perilaku dari

Asmaul Husna disajikan dalam bentuk aktivitas yang dekat dengan kehidupan anak sehari-hari, sehingga anak akan lebih mudah mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka. Misalnya, Ar-Rahman dijelaskan melalui aktivitas berbagi mainan dengan teman, anak akan lebih mampu memahami makna kasih sayang secara praktis dan aplikatif. Ketika anak dapat mengaitkan contoh perilaku asmaul husna yang ada dalam media *e-book* dengan pengalaman mereka sendiri maka proses pemahaman menjadi lebih efektif dan bermakna. Konten yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak mampu membangkitkan rasa penasaran, mendorong anak untuk bertanya, serta membantu anak dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sebelumnya (Djamali & Kharismawati, 2023).

Meskipun media *e-book* terbukti memberikan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini, penting untuk mempertimbangkan bahwa hasil belajar tidak semata-mata ditentukan oleh media yang digunakan. Faktor-faktor eksternal seperti teknik pembelajaran yang diterapkan, dukungan lingkungan rumah (Zamora et al., 2024) serta gaya belajar individu (Maghfirah et al., 2021) anak turut berperan dalam memengaruhi pencapaian hasil belajar. Maka dari itu, efektivitas media pembelajaran digital akan semakin optimal apabila diterapkan dalam konteks pembelajaran yang holistik dan mendukung secara menyeluruh.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan media *e-book* membantu anak-anak usia dini dalam berpikir kritis, terutama dalam hal Asmaul Husna namun tidak menueutp kemungkinan bahwa banyak faktor eksternal juga yang mempengaruhi dari peningkatan tersebut. Media ini tidak hanya menampilkan informasi secara visual dan interaktif, tetapi mereka juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterlibatan kognitif anak melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat. Peningkatan skor pretest dan posttest, serta hasil uji statistik yang menunjukkan korelasi signifikan, menunjukkan efektivitas ini. Oleh karena itu, buku *e-book* harus dianggap sebagai opsi inovatif untuk pembelajaran keagamaan karena membantu anak-anak usia lima hingga enam tahun belajar berpikir kritis.

Simpulan

Studi ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dan bermakna sangat penting untuk meningkatkan perkembangan kognitif, khususnya kemampuan berpikir kritis anak usia dini. Tidak adanya stimulasi berpikir kritis dapat menyebabkan kelemahan karakter dan daya saing anak. Pengenalan Asmaul Husna adalah salah satu alternatif cara guna mengarifkan nilai-nilai keislaman sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Namun, pembelajaran Asmaul Husna di PAUD seringkali hanya menghafal dan tidak menggunakan media digital. *E-book* dianggap sebagai media pembelajaran yang efektif karena sesuai dengan kebutuhan anak modern dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan ketertarikan dan pemahaman anak. Buku elektronik Asmaul Husna meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak-anak, menurut hasil penelitian RA Miftahul Huda menunjukkan bahwa menggunakan buku elektronik Asmaul Husna meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak. Terdapat banyak faktor lain yang mendukung adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui media *e-book* seperti konten yang sesuai serta adanya pembiasaan. Oleh karena itu, media *e-book* terbukti dapat membantu anak-anak usia dini meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, terutama dalam hal memahami nilai-nilai spiritual melalui Asmaul Husna.

Daftar Pustaka

- Aniswita, & Neviyarni. (2020). Perkembangan kognitif, bahasa, perkembangan sosio-emosional, dan implikasinya dalam pembelajaran. *Inovasi Pendidikan*, 7. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i2.2380>
- Anita Jacqueline, A. (2024). Digital literacy in the 21st century: Preparing students for the future workforce. *ROJAM: RO Journals of Arts and Management*, 3.
- Annas, A. N., Baguna, I., Kobandaha, F., Salasa, S. A., Ilomata, Y., Nuzul, M., & Abdul, H. (2024). Urgensi literasi terhadap kemampuan berpikir kritis anak. *Mandira Cendikia*, 2(14).

<https://journal-mandiracendikia.com/jip-mc>

- Aura Yolanda, Sihotang, M., Zebua, J. A., Hutasoit, M., & Sinaga, Y. L. (2024). Strategi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 301–308. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.941>
- Djamali, M. F., & Kharismawati, I. (2023). Development of E-book learning media in introducing science for early childhood. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6937–6949. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5410>
- Erminawati, Abidin, Z. A., & Gatot, M. (2022). *Pengembangan multimedia flipbook buku cerita anak* (H. Rudi & H. Rohana, Eds.; 1st ed., Vol. 1). Penerbit Widina Bhakti Persada.
- Faizah, N. (2023). Efektifitas media buku cerita untuk menambah kosakata anak usia dini di Kota Jeparu. *Journal of Education Research*, 4(2). <https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.186>
- Fernández-Santín, M., & Feliu-Torruella, M. (2020). Developing critical thinking in early childhood through the philosophy of Reggio Emilia. *Thinking Skills and Creativity*, 37. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100686>
- Fessakis, G., Gouli, E., & Mavroudi, E. (2013). Problem solving by 5-6 years old kindergarten children in a computer programming environment: A case study. *Computers and Education*, 63, 87–97. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.11.016>
- Hidayat, A., Azis, A., & Masripani. (2024). Asma'ul Husna: Spirit karakter religius Gen-Z di era kekinian. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 57–62. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Istiqomah, N., & Maemonah, M. (2021). Konsep dasar teori perkembangan kognitif pada anak usia dini menurut Jean Piaget. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 151. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10974>
- Julaikah, Martadi, & Handyaningrum, W. (2022). E-book interaktif menggambar untuk melatih kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi (HOTS). *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2). <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v8i2.14669>
- Khoiruzzadi, M., & Prasetya, T. (2021). Perkembangan kognitif dan implikasinya dalam dunia pendidikan (Ditinjau dari pemikiran Jean Piaget dan Vygotsky). *Jurnal Madaniyah*, 11.
- Kusumawati, I. T., Soebagy, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi kepustakaan kemampuan berpikir kritis dengan penerapan model PBL pada pendekatan teori konstruktivisme. *Mathematic Education Journal)MathEdu*, 5(1). <https://doi.org/10.37081/mathedu.v5i1.3415>
- Laela, A., & Aprianti, E. (2019). Minat belajar anak melalui metode bermain menggunakan alat permainan edukatif (APE) di kelompok B. *Jurnal Ceria*, 2(6), 295–301. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p295-301>
- Laili, L. M., Afendi, A. R., Asiyani, G., Merlina, & Dahliana, H. (2021). Implementasi metode gerak dan lagu dalam mengenalkan Asmaul Husna bagi anak usia dini di Tkit Bunga Harapan Samarinda. *Jurnal Paud Agapedia*, 7(1), 97–102. <https://doi.org/10.17509/jpa.v7i1.59923>
- Moerdijat, L. (2025). Tumbuhkan minat baca masyarakat demi pembangunan nasional yang lebih baik. *MPR RI*.
- López-Escribano, C., Valverde-Montesino, S., & García-Ortega, V. (2021). The impact of e-book reading on young children's emergent literacy skills: An analytical review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(12). <https://doi.org/10.3390/ijerph18126510>
- Maghfhirah, S., Latipah, E., & Penulis, A. E. (2021). Faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini. *Al-Hanif*, 1, 40–46. <https://doi.org/10.30596/al-hanif.v1i2.8772>
- Makdis, N. (2020). Penggunaan e-book pada era digital. *Al-Maktabah: Jurnal Komunikasi dan Informasi Perpustakaan*, 19(1). <https://doi.org/10.15408/almaktabah.v19i1.21058>
- Mawardi, & Indayani, S. (2020). Peningkatan hafalan Asmaul Husna melalui strategi bernyanyi pada siswa SD Plus Muhammadiyah Subulussalam Kota Subulussalam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i2.15>
- Meliyani, K., & Tirtayani, L. A. (2022). Buku digital berbasis literasi pada tema binatang untuk anak

- kelompok B Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 99–110. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.47182>
- Nur Shofiah, A., Khasiroh, S., & Menik Wijayanti, C. (2023). Manajemen program pembiasaan membaca Asmaul Husna berbasis pembelajaran audio visual untuk anak usia dini. *ICHSS*, 10.
- Putri Wulandari, A., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2023). Penggunaan media pembelajaran terhadap keterampilan berpikir kritis IPS siswa sekolah dasar. *Journal on Education*, 05(02), 2848–2856. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.933>
- Ramadani, A. N., Chandra Kirana, K., Astuti, U., & Marini, A. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap dunia pendidikan (Studi literatur). *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(6). <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i6.5432>
- Risman, K., & Jeti, L. (2023). Pengenalan nilai moral dan agama pada anak usia dini melalui hikmah Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW di TK Negeri Abdi Praja. *Citra Journal of Human and Education*, 3(2), 109–115. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.172>
- Rohmania, T. P., & Susanti, R. (2022). Pengembangan media pembelajaran e-book “Belajar Shalat” untuk menanamkan nilai agama pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 16 Kota Malang. *THUFULLI*, 2. [tautan mencurigakan telah dihapus]
- Rokhman Saleh, N., Syaikhon, M., & Machmudah. (2022). Efektivitas metode pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak di RA Hasan Munadi Banggle Gununggangsir Beji Pasuruan. *Attaqwa; Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v18i2.263>
- Sabila Astuti, F., Angelia Putri Maharani, H., & Firdausi, N. (2022). Problematika penanaman nilai kesopanan untuk meningkatkan pendidikan karakter anak di sekolah dasar. *Membangun Karakter dan Budaya Literasi dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD*.
- Saputra, D. N., Listyaningrum, N., Yermias, J., Leuhoe, A., Apriani, & Rokhmayati, T. (2022). *Buku ajar metodologi penelitian* (A. Leonardo, Ed.; 1st ed.).
- Solichah, I., Jamhuri, M., & Hadi, N. M. (2023). Efektifitas media e-book smart pada pembelajaran agama Islam di RA Darussalam Pasrepan Pasuruan. *An-Najah*, 4. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif* (3rd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). ALFABETA.
- Susanto, T. T. D., Dwiyantri, P. B., Marini, A., Sagita, J., Safitri, D., & Soraya, E. (2022). E-book with problem based learning to improve student critical thinking in science learning at elementary school. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 16(20), 4–17. <https://doi.org/10.3991/ijim.v16i20.32951>
- Syafriani, D., Darmana, A., Andi, F., Dwy, S., & Sari, P. (2023). *Statistik uji beda untuk penelitian pendidikan (Cara dan pengolahannya dengan SPSS)* (E. Setiawan & H. Sukma, Eds.; 1st ed.). Eureka Media Aksara.
- Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 134–140. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.389>
- Wondal, R., Samad, R., & Kore, D. (2020). Peran permainan Ludo dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun. *Cahaya Paud: Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 1. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2068>
- Yulinda, & Syarifin, A. (2024). Asmaul Husna: Studi peningkatan hasil belajar siswa materi teladan mulia menggunakan media audio visual. *Indonesian Journal of Research in Islamic Studies*, 1(1), 1–9. <https://ojs.aeducia.org/index.php/ijris/article/view/85>
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Equilibrium*, 19(1). <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>
- Zamora, T. A. C., Núñez, A. I. M., Fienco, L. R. M. M., & Oviedo, J. E. R. (2024). Cognitive skills and their development in early childhood. *International Journal of Religion*, 5(11), 2828–2837. <https://doi.org/10.61707/gpm5pk33>